

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis korelasi parsial, diperoleh hasil bahwa motivasi memiliki hubungan yang sangat rendah dengan pengamalan shalat lima waktu, sementara itu berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil motivasi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se Kecamatan Dlingo.
2. Berdasarkan analisis korelasi parsial maupun analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa minat memiliki hubungan yang sangat rendah dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se-Kecamatan Dlingo.
3. Berdasarkan analisis korelasi parsial, diperoleh hasil bahwa perhatian orang tua tidak ada hubungan dengan pengamalan shalat lima waktu, sementara itu berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil perhatian orang tua memiliki hubungan yang sangat rendah dengan pengamalan shalat lima waktu siswa SMP se Kecamatan Dlingo.
4. Berdasarkan analisis *regresi* diperoleh hasil motivasi memiliki pengaruh yang paling kuat dengan perbandingan: motivasi memberikan pengaruh pada pengamalan shalat lima waktu 17,47%; sementara itu minat 14,44%, dan perhatian orang tua siswa hanya 03,64%.

B. Saran

1. Pihak sekolah hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa sehingga siswa selalu termotivasi dan berminat untuk meningkatkan pengamalan shalat lima waktu.
2. Pihak sekolah hendaknya berusaha melibatkan orang tua siswa dalam meningkatkan pengamalan shalat lima waktu putra-putrinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pihak sekolah dengan orang tua siswa hendaknya selalu meningkatkan hubungan kerjasama, serta berusaha meningkatkan dan melengkapi fasilitas, alat dan tempat untuk mengerjakan shalat lima waktu bagi anak-anaknya.
4. Peneliti lain hendaknya selalu menggali faktor-faktor lain yang dapat mendorong siswa SMP untuk mengamalkan shalat lima waktu dengan baik.